

1 November 2024

Ikhtisar

Indonesia menargetkan pencapaian pertumbuhan ekonomi sebesar 8% dalam lima tahun ke depan, dengan cara menarik investasi asing dan mendorong pertumbuhan di berbagai sektor seperti ekonomi digital, pertanian, dan infrastruktur. Pemerintah perlu mengelola utang sebesar USD 186 miliar, sebagian besar berasal dari BUMN, di tengah kenaikan suku bunga global, meskipun minat investor yang kuat terhadap obligasi Indonesia mencerminkan kepercayaan terhadap disiplin fiskal pemerintah. Keanggotaan BRICS bisa membuka jalan bagi Indonesia untuk mendapatkan pendanaan dari New Development Bank, meskipun pemerintah juga mempertimbangkan untuk menjadi anggota OECD demi mendongkrak ekonomi. Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan, termasuk alokasi sebesar USD 8.8 miliar untuk pangan di tahun 2025 dan rencana perluasan ladang beras, berjalan beriringan dengan reformasi subsidi energi yang bertujuan untuk mengekang inflasi dan mendukung kelompok berpenghasilan rendah. Pemerintah membantu industri utama seperti tekstil untuk mempertahankan lapangan kerja, sementara sektor otomotif dan keuangan Islam mengalami pertumbuhan. Target energi terbarukan, termasuk perdagangan karbon di COP29 dan larangan impor limbah plastik pada tahun 2025, menunjukkan komitmen Indonesia terhadap keberlanjutan, meskipun perubahan kebijakan lebih lanjut diperlukan untuk memenuhi sasaran iklim.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Prospek Pertumbuhan Ekonomi: Indonesia ingin mencapai target pertumbuhan ekonomi 8% dalam lima tahun ke depan, sebagaimana diuraikan oleh Menteri Utama Perekonomian Airlangga Hartarto. Untuk mencapainya, diperlukan pendorong pertumbuhan baru, kerangka regulasi yang lebih ramping, dan investasi asing yang berkelanjutan. Strategi pemerintah kemungkinan akan mencakup pemberian insentif bagi sektor-sektor seperti ekonomi digital, pertanian, dan pembangunan infrastruktur.

Tantangan Utang dan Fiskal: Pemerintahan Presiden Prabowo menghadapi utang yang cukup besar sebesar USD 186 miliar, terutama dari BUMN, di tengah meningkatnya suku bunga global. Mengelola utang ini sambil mempertahankan investasi di sektor-sektor penting seperti infrastruktur dan program sosial merupakan prioritas utama. Obligasi negara Indonesia telah menarik minat yang signifikan dari investor global selama enam bulan berturut-turut, didukung oleh keyakinan terhadap disiplin fiskal pemerintah.

Debat Terkait Keanggotaan BRICS: Saat Indonesia mempertimbangkan keanggotaan BRICS, para analis menyebut bahwa BRICS dapat membuka jalur pembiayaan baru melalui New Development Bank (NDB). Pada saat yang sama, ada seruan untuk masuk juga ke OECD, yang dapat meningkatkan posisi ekonomi global Indonesia dan memberikan akses ke sumber daya yang lebih beragam.

Perkembangan Sektor

Iklim Investasi: Upaya untuk menarik investasi dari perusahaan-perusahaan yang melakukan diversifikasi dari Tiongkok tertahan kendala regulasi, terutama birokrasi Indonesia yang kaku dan regulasi yang ketat. Namun, minat terhadap pasar obligasi Indonesia tetap kuat karena kebijakan fiskal yang menguntungkan dan posisinya sebagai alternatif pasar berkembang di tengah ketidakpastian global.

Ketahanan Pangan dan Swasembada: Untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan, pemerintah telah mengalokasikan USD 8.8 miliar untuk ketahanan pangan pada tahun 2025, naik hampir 22% dari tahun ini. Alokasi ini akan mendukung target Presiden Prabowo untuk mencapai swasembada pangan, dengan rencana untuk mengembangkan tambahan 3 juta hektar sawah. Kementerian Pekerjaan Umum akan menyesuaikan fokusnya dengan memperlambat proyek Ibu Kota Negara (IKN) dan memprioritaskan ketahanan pertanian.

Reformasi Subsidi dan Inflasi: Presiden Prabowo telah memulai peninjauan subsidi energi, demi mencegah salah sasaran dan mendukung kelompok berpenghasilan rendah. Reformasi ini sejalan dengan upaya untuk mengurangi tekanan inflasi, khususnya pada biaya pangan dan energi, dan menargetkan dukungan fiskal secara efektif.

Pengelolaan Utang Perusahaan: Indonesia membantu industri-industri utama seperti tekstil untuk mempertahankan lapangan kerja di tengah kendala keuangan. Produsen tekstil PT Sritex misalnya, diizinkan untuk melanjutkan ekspor meskipun baru-baru ini dinyatakan pailit, guna menyelamatkan lebih dari 50,000 lapangan kerja.

1 November 2024

Perkembangan Industri dan Pasar

Investasi Otomotif dan Pelatihan: Produsen mobil Tiongkok Jetour dan perusahaan Jepang Mitsubishi memperluas operasi mereka di Indonesia. Jetour telah membuka pabrik perakitan di Jakarta, dan Mitsubishi meresmikan pusat pelatihan terbesarnya di ASEAN di Cibitung, yang mendukung pertumbuhan sektor otomotif Indonesia.

Pengembangan Ekonomi Islam: Bank Indonesia telah menguraikan strategi untuk meningkatkan ekonomi Islam, yang saat ini menyumbang hampir 48% dari PDB. Inisiatif bank sentral berfokus pada digitalisasi, pembiayaan sesuai syariah, sertifikasi halal, dan mendukung pariwisata halal, yang mencerminkan pentingnya sektor tersebut bagi pertumbuhan ekonomi.

Tantangan Industri Tekstil: Sektor tekstil Indonesia menghadapi persaingan dari barang impor yang murah, yang menekan produsen dalam negeri dan pertumbuhan kelas menengah. Pemerintah sedang menjajaki kebijakan untuk mendukung produsen lokal dan mengurangi ketergantungan pasar pada impor, demi mendorong ketahanan industri jangka panjang.

Produksi Minyak & Gas Meningkat: Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) mengaktifkan kembali sumur-sumur yang tidak aktif untuk meningkatkan produksi dalam negeri. Pertamina Hulu Rokan, anak perusahaan Pertamina, sedang mengembangkan proyek minyak dan gas nonkonvensional di Blok Rokan, sebuah langkah yang diharapkan dapat memperkuat kemandirian energi nasional.

Penyesuaian Harga LPG: SKK Migas telah mendesak Pertamina untuk meninjau ulang harga LPG, menyerukan tarif yang lebih adil untuk menarik investor dan merangsang produksi LPG lokal. Langkah ini sejalan dengan tujuan Indonesia untuk memperkuat ketahanan energi dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Target Energi Terbarukan di COP29: Delegasi Indonesia ke COP29, yang dipimpin oleh Hashim Djojohadikusumo, bertujuan untuk memamerkan pengurangan karbon di Indonesia dan mempromosikan perdagangan karbon. Kebijakan iklim negara, termasuk rencana untuk menghentikan impor limbah plastik pada tahun 2025, menunjukkan komitmen Indonesia terhadap keberlanjutan lingkungan.

Potensi Pajak dari "Ekonomi Bawah Tanah: Wakil Menteri Keuangan Anggito Abimanyu telah mengidentifikasi potensi penerimaan pajak dari kegiatan ekonomi yang tidak tercatat ("ekonomi bawah tanah"). Menangani transaksi "bawah tanah" dapat memperluas basis pajak Indonesia secara signifikan, meningkatkan stabilitas fiskal.

Politik, Keamanan, Nasional

Penangkapan Thomas Lembong: Dakwaan korupsi mantan Menteri Perdagangan tersebut telah memicu spekulasi tentang potensi motivasi politik, mengingat perannya sebagai kritikus pemerintah. Anies Baswedan dan tokoh terkemuka lainnya telah menunjukkan dukungan publik, yang menyoroti sensitivitas politik kasus tersebut.

Protes Buruh dan Kesejahteraan Sosial: Ribuan pekerja menuntut pencabutan UU Cipta Kerja. Sementara itu, kabinet Prabowo sedang meninjau data kesejahteraan sosial untuk memastikan subsidi lebih akurat mendukung kelompok berpenghasilan rendah, yang mencerminkan fokus pemerintah dalam meningkatkan penargetan kesejahteraan.

Hubungan Luar Negeri dan Keamanan Regional: Kunjungan terjadwal Presiden Prabowo ke Tiongkok dan Amerika Serikat menandakan pendekatan kebijakan luar negeri yang seimbang. Ketegangan di Laut Cina Selatan tetap menjadi fokus, terutama setelah aktivitas aparat Tiongkok baru-baru ini di perairan Indonesia.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Masuknya Investasi di Sektor Teknologi: Sektor teknologi Indonesia telah berhasil menarik investasi dari 19 perusahaan Australia, yang menunjukkan daya tarik Indonesia sebagai pusat teknologi yang berkembang.

Tonggak Profitabilitas Grup GoTo: Grup GoTo Indonesia melaporkan laba kuartalan setelah pengurangan biaya strategis dan penjualan aset ke TikTok, yang mencerminkan ketahanan dalam sektor teknologi di tengah kondisi pasar yang menantang.

Restrukturisasi Bukalapak: Menghadapi kerugian beruntun pasca-IPO, Bukalapak berencana untuk mengurangi lini bisnis non-inti sebagai bagian dari strategi restrukturisasi yang lebih luas, yang bertujuan untuk merampingkan operasi dan mencapai profitabilitas.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Indonesia di COP29: Saudara Prabowo, Hashim Djojohadikusumo, akan memimpin delegasi Indonesia di COP29, dengan fokus pada pencapaian pengurangan karbon dan memajukan inisiatif perdagangan karbon. Larangan impor limbah plastik di Indonesia pada tahun 2025 semakin membuktikan komitmen pemerintah terhadap keberlanjutan.

1 November 2024

Pentingnya Kebijakan untuk Mendukung Komitmen Iklim:

Meskipun memiliki komitmen iklim yang ambisius, analis berpendapat bahwa jalan Indonesia menuju emisi nol bersih memerlukan perubahan kebijakan yang lebih agresif untuk menghentikan penggunaan batu bara dan mencapai target Just Energy Transition Partnership (JETP).

Pergerakan Pasar

Pasar Asia mencatatkan pergerakan beragam; Nikkei turun 0.5% ke 39,081, di tengah kekhawatiran yang terus berlanjut di pasar Jepang. Indeks Hang Seng turun 0.3% ke 20,317, sementara Kосpi turun 1.5% dan ditutup di 2,556, yang menunjukkan sentimen bearish di pasar Korea Selatan. Sebaliknya, Shanghai Composite naik 0.4% ke 3,280, didukung optimisme investor domestik terkait kebijakan pemerintah baru-baru ini. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik tipis 0.1% ke 7.574, menunjukkan sedikit momentum bullish di pasar Indonesia.

Rupiah Indonesia (USD/IDR) bertahan stabil di 15,697, sementara komoditas menunjukkan pergerakan beragam. Harga emas turun 0.5% ke USD 2,775 per ons, dan minyak Brent naik 0.1% ke USD 73 per barel. Stabilitas nilai tukar rupiah, di samping kenaikan tipis harga minyak, menunjukkan fundamental ekonomi Indonesia yang kokoh, meskipun inflasi global dan tren pasar komoditas tetap menjadi faktor utama yang perlu dipantau.

Pergerakan IHSG juga didukung oleh penguatan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ditutup menguat 0.11% ke level 230.8. Meskipun menguat, investor asing tetap berhati-hati dengan mencatatkan net sell sebesar IDR 85 miliar di pasar reguler dan IDR 255.6 miliar di pasar negosiasi. Hal ini menunjukkan sentimen beragam di tengah pelaku pasar asing, kemungkinan karena ketidakpastian global dan penilaian risiko regional. Bank Central Asia (BBCA), which fell by 1.0%. Astra International (ASII) and Bumi Resources Minerals (BRMS) also faced downward pressure.

Sektor IDXHEALTH muncul sebagai sektor top gainer, mencerminkan kepercayaan investor yang kuat, kemungkinan didukung proyeksi optimis di industri perawatan kesehatan. Sebaliknya, sektor infrastruktur (IDXINFRA) menjadi top loser, di tengah prospek pertumbuhan yang terbatas dan kekhawatiran terkait regulasi.

Sejumlah saham yang paling diminati asing termasuk United Tractors (UNTR) yang naik 3.9% ke 27.450, diikuti oleh Indofood (INDF), yang naik sebesar 1.7% ke 7,600. Petrosea (PTRO) melonjak sebesar 9.2% ke 18,200, didukung antusiasme investor terhadap perkembangan operasional dan strategis terbarunya.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Perusahaan Gas Negara (PGAS) juga mencatatkan arus masuk asing, dengan kenaikan masing-masing sebesar 1.9% dan 4.0%. Di sisi lain, saham-saham yang paling banyak dilepas asing termasuk Bank Mandiri (BMRI), yang turun sebesar 0.7%, dan Bank Central Asia (BBCA), yang turun sebesar 1.0%. Astra International (ASII) dan Bumi Resources Minerals (BRMS) juga menghadapi tekanan penjualan asing.

Top leading movers termasuk BBRI, PANI, dan BREN, dengan PANI naik 8.1% dan SILO meroket sebesar 19.4%. Sementara itu, top lagging movers meliputi Telkom Indonesia (TLKM), yang turun sebesar 2.8%, GOTO turun sebesar 4.2%, dan AMRT turun sebesar 3.8%. Terkait nilai perdagangan, BBRI, BBCA, BMRI, dan PTRO sangat aktif, dan reli PTRO yang naik 9.2% menunjukkan kepercayaan investor.

Fixed Income

Obligasi berdenominasi rupiah menunjukkan kinerja yang kuat hari ini, mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor dan pergerakan mata uang yang menguntungkan. Harga obligasi, khususnya untuk surat berharga negara (SUN) bertenor panjang, menguat, menandakan prospek positif di kalangan investor. Tren kenaikan harga obligasi ini turut didukung oleh apresiasi rupiah sebesar 7 poin, mencapai level IDR 15,698 terhadap dolar AS. Kombinasi faktor-faktor ini berkontribusi pada peningkatan indeks obligasi Indonesia (ICBI) sebesar 0.14%, dengan imbal hasil tahun berjalan sebesar 4.75%. Obligasi pemerintah acuan 10 tahun (SBN FR0100) mencatatkan peningkatan tipis imbal hasil menjadi 6.72%, menunjukkan permintaan yang stabil untuk instrumen jangka panjang.

Imbal hasil Treasury AS 10 Tahun juga meningkat, naik sebesar 0.060 basis poin ke 4.29%. Meningkatnya imbal hasil obligasi pemerintah AS menyoroti tekanan suku bunga global yang sedang berlangsung, namun kecilnya dampak kr obligasi Indonesia menunjukkan bahwa permintaan domestik tetap tangguh, kemungkinan karena keyakinan investor terhadap stabilitas ekonomi Indonesia dan langkah-langkah kebijakan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas pasar obligasi mencerminkan minat investor yang meningkat, sebagaimana dibuktikan oleh lonjakan volume transaksi yang signifikan sebesar 48.36% ke IDR 30.31 triliun, dari IDR 20.43 triliun pada sesi sebelumnya.

1 November 2024

Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa baik investor institusional maupun ritel berpartisipasi secara aktif, mungkin sebagai respons terhadap kondisi pasar yang menguntungkan danantisipasi stabilitas imbal hasil yang berkelanjutan.

Selain itu, frekuensi transaksi obligasi meningkat sebesar 9.26%, dengan total perdagangan mencapai 3,305 dibandingkan dengan 3,025 pada sesi sebelumnya. Peningkatan frekuensi perdagangan ini menunjukkan keterlibatan aktif di seluruh spektrum obligasi yang lebih luas, termasuk berbagai tenor dan seri. Aktivitas yang meningkat mungkin disebabkan oleh ekspektasi suku bunga yang stabil di dalam negeri, dikombinasikan dengan tekanan inflasi yang mereda secara global, menjadikan obligasi Indonesia sebagai pilihan yang menarik bagi investor domestik dan asing.

Sentimen positif secara keseluruhan di pasar obligasi berdenominasi rupiah, di samping mata uang yang stabil dan permintaan obligasi pemerintah yang kuat, menunjukkan prospek yang baik untuk utang Indonesia. Seiring dengan semakin kompleksnya lanskap global yang dihadapi para investor, obligasi Indonesia tampak memiliki posisi yang baik, dengan imbal hasil ICBI tahun ini yang semakin memperkuat daya tarik pasar pendapatan tetap Indonesia.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di sekitar 4.28% pada hari Kamis, di saat investor menanti data inflasi PCE mendatang dan data ketenagakerjaan Oktober. Data ADP menunjukkan peningkatan substansial dalam lapangan pekerjaan sektor swasta di bulan Oktober, menunjukkan pasar tenaga kerja yang tangguh. Selain itu, data lain menunjukkan ekonomi AS tumbuh 2.8% YoY di kuartal ketiga, sedikit di bawah proyeksi 3%. Meskipun demikian, pengeluaran dan penjualan pribadi yang kuat menunjukkan aktivitas konsumen yang kuat. Imbal hasil acuan tetap mendekati level tertingginya dalam tiga bulan, dengan Federal Reserve diperkirakan akan menerapkan pemotongan suku bunga yang lebih kecil sebesar 25 basis poin minggu depan, menyusul pemotongan sebesar 50 basis poin pada bulan September. Spekulasi tentang kemungkinan kemenangan Trump juga meningkatkan imbal hasil Treasury, karena ekspektasi kebijakan fiskal ekspansif meningkatkan kekhawatiran atas meningkatnya risiko kredit untuk utang AS.

Outlook

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun meningkat minggu lalu dan bertahan di area permintaan 6.75-6.76. Jika penurunan berlanjut, level berikutnya adalah 6.83, dengan batas bawah di 6.66.

Korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari di AS masih menunjukkan preferensi investor untuk menjauh dari pasar obligasi yang tertekan karena beberapa alasan. Data initial jobless claims terbaru juga turun tajam, menambah bukti lebih lanjut tentang pasar tenaga kerja kuat. Hal ini memperbesar dampak dari meningkatnya ekspektasi inflasi pada imbal hasil obligasi jangka panjang, yang baru-baru ini meningkat karena prospek kebijakan fiskal ekspansif.

Meningkatnya spekulasi bahwa Donald Trump mungkin memenangkan pemilihan presiden mendatang juga telah menyebabkan kekhawatiran bahwa tarif yang tinggi dan serangkaian pemotongan pajak dapat mendorong inflasi lebih tinggi, membatasi kemampuan Fed untuk memangkas suku bunga.

Sementara itu, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari di Indonesia mirip dengan yang terjadi di AS, yang menunjukkan bahwa sentimen global telah melemahkan paritas bunga antara kedua pasar obligasi, sehingga meningkatkan kemungkinan pembalikan modal.

Ke depannya, pelaku pasar obligasi akan terus memantau faktor eksternal, termasuk kebijakan moneter AS dan perkembangan geopolitik, karena faktor-faktor tersebut kemungkinan akan memberikan pengaruh lebih lanjut pada imbal hasil obligasi dan volume perdagangan Indonesia. Sementara itu, sinyal penyesuaian kebijakan fiskal atau moneter domestik juga dapat menjadi penting dalam membentuk kinerja pasar obligasi.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, semua tenor mengalami pelemahan momentum dibandingkan dengan imbal hasil acuan 10 tahun, kecuali tenor 4-5 dan 11-16 tahun, yang mengalami sedikit peningkatan momentum. Imbal hasil acuan jangka pendek (di bawah 5 tahun) masih tertinggal dari acuan 10 tahun, kecuali tenor 1, 2, 7, 8, dan 9 tahun, meskipun dengan melemahnya momentum, selisih dengan acuan 10 tahun menyempit. Tenor lainnya masih unggul dibandingkan dengan acuan 10 tahun. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR71, FR78, FR52, FR68, FR96

INDOIS: PBS24, PBS25, PBS29

1 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

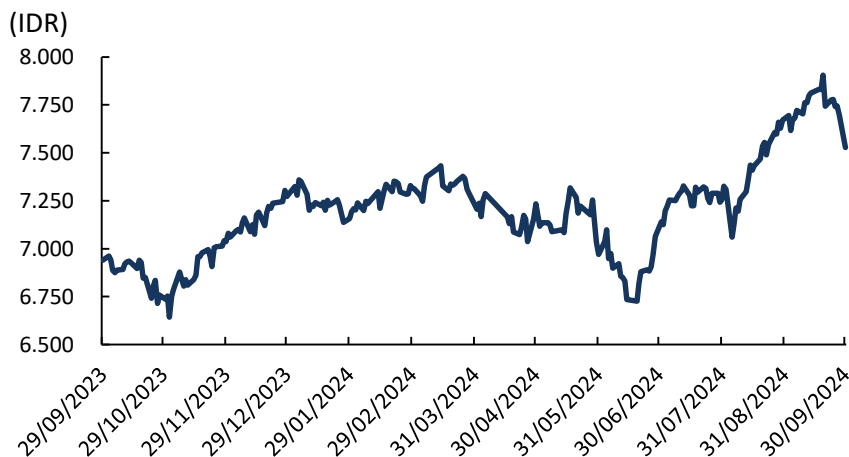
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,316
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,205
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,043
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,377
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,019
JPY / USD	152	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,589
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,380
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,180
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,884
		USD / IDR	15,698

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



1 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 340.6 Bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	4.2	6,700	-0.7	-3.2	10.7	-209
BBCA	5.9	10,250	-0.9	-0.7	9.0	-139
ASII	1.5	5,100	-1.9	0.9	-9.7	-109
BBNI	0.9	5,250	0.4	-1.8	-2.3	-63
BRMS	0.5	368	-4.6	60.0	116.4	-59
TLKM	1.3	2,820	-2.7	-5.6	-28.6	-34
CPIN	0.1	5,250	2.4	11.7	4.4	-15
ANTM	0.6	1,600	-1.8	8.1	-6.1	-15
TAPG	0.0	925	1.0	14.1	69.7	-13
INCO	0.2	3,820	-1.2	-6.3	-11.3	-13

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
PANI	8.0	48.95	272	BBCA	-0.9	-29.49	1,251
BREN	1.8	40.40	910	TLKM	-2.7	-19.14	279
BBRI	1.9	32.63	720	AMMN	-1.0	-17.52	665
SILO	19.4	19.17	49	TPIA	-0.8	-15.67	757
GEMS	10.2	15.28	68	MSIN	-7.4	-15.39	79
ISAT	7.7	14.02	81	AMRT	-3.7	-13.04	138
DCII	5.1	12.38	104	BMRI	-0.7	-11.16	619
CUAN	5.9	11.54	85	ASII	-1.9	-9.77	206
DSSA	1.1	9.30	344	GOTO	-4.2	-8.69	82
UNTR	3.8	9.23	102	BRMS	-4.6	-6.16	52

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

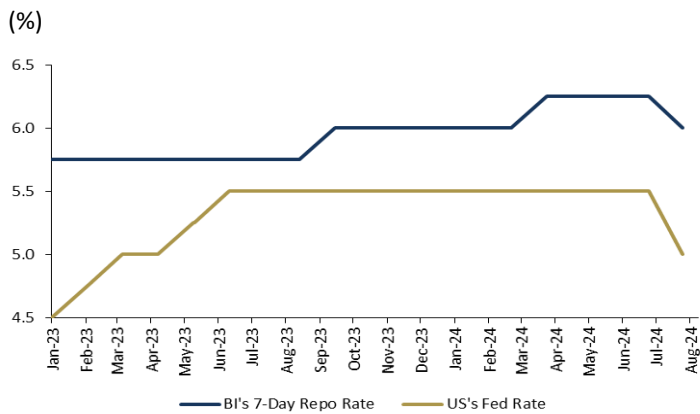
Daily Sector Summary

IDXENERGY	1.8T	13.6	247.1B	547.3B	1.2T	300.1B	1.5T
IDXPROPERT	688.9B	5.2	55.9B	136.3B	552.5B	80.4B	608.5B
IDXINDUST	816.0B	6.1	9.6B	361.7B	454.3B	352.0B	463.9B
IDXTRANS	91.6B	0.6	2.3B	10.2B	81.4B	7.9B	83.7B
COMPOSITE	13.2T	100.0		4.8T	8.3T	5.2T	8.0T
IDXTECHNO	591.2B	4.4	-2.8B	129.3B	461.8B	132.1B	459.0B
IDXHEALTH	224.3B	1.6	-24.9B	61.0B	163.3B	85.9B	138.3B
IDXINFRA	937.4B	7.1	-35.6B	342.4B	594.9B	378.0B	559.3B
IDXNONCYC	1.1T	8.3	-44.8B	414.7B	726.5B	459.6B	681.7B
IDXBASIC	1.7T	12.8	-73.6B	432.4B	1.2T	506.0B	1.2T
IDXCYCLIC	875.6B	6.6	-100.2B	264.9B	610.7B	365.1B	510.5B
IDXFINANCE	4.3T	32.5	-373.7B	2.1T	2.1T	2.5T	1.7T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

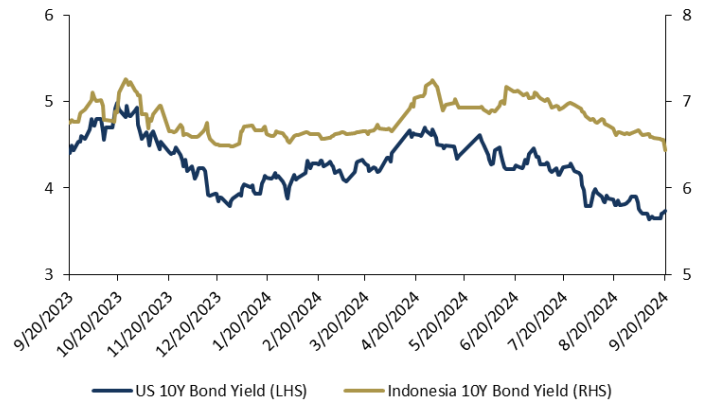
1 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

1 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.62	6.5%	100.16	6.2%	6.3%	100.12	(9.09)	Expensive	0.61
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.88	11.0%	103.85	6.3%	6.3%	103.93	(0.16)	Expensive	0.84
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.30	7.3%	101.17	6.3%	6.3%	101.11	(6.87)	Expensive	1.23
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.46	5.5%	98.73	6.4%	6.4%	98.83	8.13	Cheap	1.41
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.88	12.0%	109.67	6.4%	6.4%	109.80	2.03	Cheap	1.70
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.88	8.4%	103.40	6.4%	6.4%	103.48	2.22	Cheap	1.74
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.46	5.1%	97.00	6.5%	6.4%	97.12	5.91	Cheap	2.32
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.54	7.0%	101.22	6.5%	6.4%	101.35	5.57	Cheap	2.32
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.71	10.3%	109.07	6.5%	6.4%	109.37	9.52	Cheap	2.41
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.21	5.6%	97.01	6.6%	6.4%	97.57	19.97	Cheap	2.95
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.30	10.0%	110.43	6.4%	6.5%	110.38	(3.77)	Expensive	2.82
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.54	6.1%	98.77	6.5%	6.5%	98.93	5.38	Cheap	3.17
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.79	6.4%	99.28	6.6%	6.5%	99.65	11.07	Cheap	3.35
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.21	6.4%	99.70	6.5%	6.5%	99.64	(1.97)	Expensive	3.71
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.38	9.0%	108.65	6.7%	6.5%	109.36	17.01	Cheap	3.66
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.46	6.9%	100.84	6.7%	6.5%	101.39	14.11	Cheap	3.87
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.54	8.3%	106.26	6.6%	6.5%	106.73	11.01	Cheap	3.80
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.71	6.5%	99.16	6.7%	6.6%	99.68	10.89	Cheap	4.80
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.79	10.5%	117.98	6.7%	6.6%	118.68	12.10	Cheap	4.46
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.88	7.0%	101.30	6.7%	6.6%	102.04	15.04	Cheap	4.84
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.30	6.5%	98.87	6.7%	6.6%	99.53	12.81	Cheap	5.14
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.46	7.8%	105.60	6.7%	6.6%	105.97	6.59	Cheap	5.17
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.54	8.8%	110.31	6.8%	6.6%	111.26	16.63	Cheap	5.05
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.71	9.5%	115.00	6.7%	6.6%	115.46	7.23	Cheap	5.15
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.46	6.4%	97.77	6.8%	6.6%	98.46	12.04	Cheap	5.96
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.63	8.3%	109.31	6.7%	6.6%	109.48	2.29	Cheap	5.78
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.80	7.5%	104.15	6.8%	6.7%	105.10	15.04	Cheap	5.93
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.30	7.0%	101.25	6.8%	6.7%	102.08	12.74	Cheap	6.28
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.55	6.6%	99.12	6.8%	6.7%	99.66	8.37	Cheap	6.49
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.30	6.6%	98.81	6.8%	6.7%	99.46	9.47	Cheap	6.90
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.38	8.4%	110.33	6.9%	6.7%	111.48	15.23	Cheap	6.68
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.63	7.5%	104.53	6.9%	6.7%	105.66	14.44	Cheap	7.43
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.71	6.8%	99.45	6.8%	6.7%	100.02	7.39	Cheap	7.68
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.55	8.3%	110.34	6.9%	6.8%	111.72	16.17	Cheap	7.65
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.63	6.3%	96.00	6.8%	6.8%	95.83	(2.19)	Expensive	8.20
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.55	9.8%	124.02	6.9%	6.8%	124.67	6.47	Cheap	7.80
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.72	6.4%	96.18	6.8%	6.8%	96.41	2.75	Cheap	8.69
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.55	7.5%	104.37	7.0%	6.8%	105.95	17.49	Cheap	8.60
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.63	7.1%	101.29	7.0%	6.8%	102.66	15.36	Cheap	8.79
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.72	10.5%	132.12	6.8%	6.8%	132.41	2.26	Cheap	8.22
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.47	8.4%	112.76	7.0%	6.8%	113.96	11.95	Cheap	8.85
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.47	7.5%	104.89	7.0%	6.9%	106.05	11.77	Cheap	9.41
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.55	9.5%	123.91	7.0%	6.9%	125.67	15.19	Cheap	9.16
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.47	6.4%	93.48	7.0%	6.9%	94.79	13.59	Cheap	10.37
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.64	7.1%	101.25	7.0%	6.9%	102.33	10.46	Cheap	10.13
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.64	7.1%	100.88	7.0%	6.9%	102.25	13.00	Cheap	10.40
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.31	8.8%	117.68	7.1%	6.9%	119.37	13.97	Cheap	10.07
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.56	7.4%	104.36	7.0%	7.0%	104.86	4.17	Cheap	11.42
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.81	6.9%	99.08	7.0%	7.0%	98.93	(1.34)	Expensive	12.18
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.73	6.9%	99.25	6.9%	7.0%	98.89	(3.03)	Expensive	12.75
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.73	6.9%	100.13	6.9%	6.9%	99.50	(4.77)	Expensive	13.78

Source: Bloomberg, SSI Research

1 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.79	5.4%	99.44	6.1%	6.3%	99.33	(14.57)	Expensive	0.77
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.96	6.1%	99.69	6.5%	6.3%	99.87	19.77	Cheap	0.93
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.70	4.9%	97.20	6.6%	6.3%	97.73	34.02	Cheap	1.64
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.04	8.5%	104.28	6.2%	6.3%	104.12	(9.82)	Expensive	1.87
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.21	6.0%	98.90	6.5%	6.3%	99.34	21.21	Cheap	2.08
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.96	9.0%	107.13	6.3%	6.4%	107.01	(5.36)	Expensive	2.63
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.54	7.6%	103.91	6.4%	6.4%	103.87	(1.86)	Expensive	3.10
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.71	5.9%	98.15	6.4%	6.4%	98.31	4.63	Cheap	3.34
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.88	6.6%	100.48	6.5%	6.4%	100.75	6.27	Cheap	4.17
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.54	8.1%	107.47	6.5%	6.5%	107.60	2.43	Cheap	4.49
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.04	8.9%	113.04	6.5%	6.5%	113.09	0.33	Cheap	5.34
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.54	8.4%	110.48	6.6%	6.5%	110.76	4.20	Cheap	5.68
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.54	8.4%	111.35	6.6%	6.6%	111.59	3.28	Cheap	6.23
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.38	6.4%	98.30	6.6%	6.6%	98.40	1.21	Cheap	7.05
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.46	8.6%	113.63	6.7%	6.6%	114.01	4.73	Cheap	6.74
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.65	6.5%	98.22	6.7%	6.7%	98.67	5.66	Cheap	8.16
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.30	6.1%	94.16	6.8%	6.7%	95.08	11.38	Cheap	8.49
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.63	6.5%	97.66	6.8%	6.8%	97.68	0.09	Cheap	9.40
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.88	9.0%	122.26	6.7%	6.8%	121.38	(8.22)	Expensive	9.22
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.72	6.6%	98.23	6.8%	6.8%	98.29	0.44	Cheap	10.13
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.38	6.8%	99.23	6.8%	6.8%	99.38	1.40	Cheap	10.24
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.47	6.8%	99.48	6.8%	6.8%	99.15	(3.20)	Expensive	10.63
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.97	7.8%	110.61	6.8%	6.9%	109.69	(7.68)	Expensive	11.21
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.64	6.8%	98.60	6.9%	6.9%	98.33	(2.49)	Expensive	11.58
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.72	8.0%	112.57	6.9%	6.9%	112.56	(0.27)	Expensive	11.26
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.14	6.9%	98.92	7.0%	6.9%	99.40	3.95	Cheap	11.96

Source: Bloomberg, SSI Research

1 November 2024

Research Team

Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.